

DETERMINAN PENENTU PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Setiawan

Politeknik Negeri Bandung
setiawan@polban.ac.id

ABSTRACT

Islamic banking has continued weakening of growth in Depositor Funds gathers. The lowest growth occurred in the year 2015 which growth reached 6.11%. The purpose of this research was to find out what internal factors that can affect the growth of Depositor Funds of Islamic banking in Indonesia. Internal factors that supposedly influential include: Operating Expenses to Operating Revenue (BOPO), Training Costs, Promotion Cost, Financing to Deposit Ratio (FDR), the number of office network, and Non-Performing Financing (NPF). This research hypothesis testing using the analysis with the model of Structural Equation Models (SEM). The analysis used Partial Least Square (PLS), so it can be known how much of the independent variables are observed with influential factors hypothesized. The research found that the latent variable Internal factors influence on Depositor Funds. The variable encompasses Internal factors explaining the Depositor Funds amounting to 15.6%, the rest is explained by other variables that are not included in this research model.

Keywords: Depositor Funds, PLS, SEM.

ABSTRAK

Perbankan syariah terus mengalami pelemahan pertumbuhan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan pertumbuhan hanya mencapai 6,11%. Dikhawatirkan pelemahan tersebut terus terjadi untuk tahun-tahun selanjutnya. Sehingga perlu diketahui faktor penentu yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia. Faktor internal yang diduga berpengaruh diantaranya: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Biaya Pendidikan dan Pelatihan, Biaya Promosi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Jumlah Jaringan Kantor, dan *Non Performing Financing* (NPF). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis dengan model *Structural Equation Model* (SEM). Alat bantu analisis yang digunakan adalah dengan *Partial Least Square* (PLS), sehingga dapat diketahui seberapa jauh peubah-peubah yang diobservasi berpengaruh dengan faktor-faktor yang dihipotesiskan. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel laten Faktor Internal berpengaruh terhadap DPK. Variabel Faktor Internal dapat menjelaskan DPK sebesar 15,6%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Dana pihak ketiga, PLS, SEM.

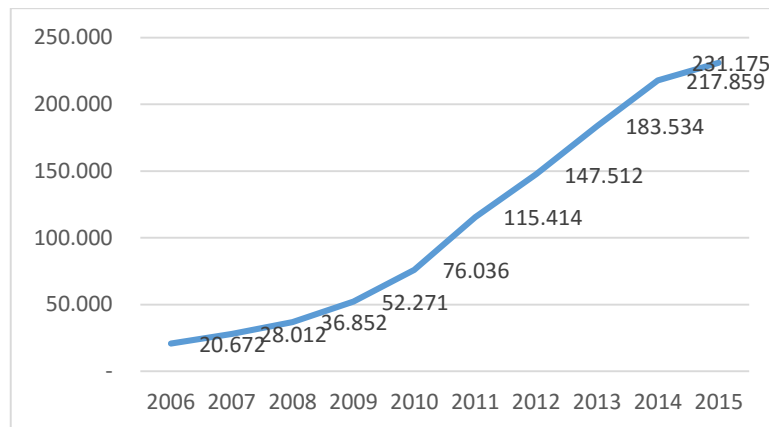
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam studi *Global Islamic Financial Report* (GIFR) tahun 2011, Indonesia menempati urutan kelima negara yang memiliki potensi dalam pengembangan industri keuangan syariah. Terakhir pada studi yang sama di tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia turun ke posisi ke tujuh, yaitu setelah Iran, Malaysia, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Bahrain (IFCI, 2015). Di satu sisi, studi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Namun di sisi lain, studi tersebut

menunjukkan tren pelemahan yang dialami Indonesia. Dua negara lain telah mampu melewati posisi Indonesia dalam penilaian beberapa indikator termasuk aset.

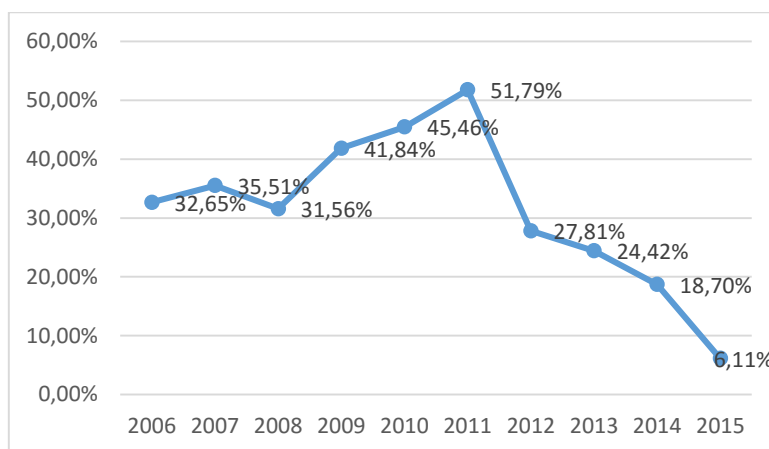
Aset perbankan, khususnya di Indonesia, secara signifikan dapat diprediksi oleh Dana Pihak Ketiga (Pratiwi, 2008). Dengan kata lain, komponen utama aset perbankan dapat dilihat melalui DPK, semakin besar DPK maka akan semakin besar pula aset perbankan tersebut. Dengan posisi yang sangat vital tersebut, setiap bank berlomba-lomba untuk dapat menghimpun DPK sebesar mungkin. Bukan tanpa alasan bahwa dengan adanya DPK, bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik. Dengan demikian diharapkan DPK yang diperoleh perbankan terus meningkat.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah)

. Gambar 1 Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia dari Tahun ke Tahun (dalam Miliar)

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun, DPK perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Dimulai pada tahun 2006 dengan DPK sebesar 20.672 miliar. Lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu total DPK yang berhasil dibukukan sebesar 76.036 miliar dengan kenaikan sebesar 39.378 miliar dari tahun 2010. Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi dalam sejarah bank syariah di Indonesia. Namun pada tahun-tahun selanjutnya tidak terjadi lagi kenaikan yang signifikan, justru sebaliknya, mendekati 2015 peningkatan jumlah DPK semakin melemah.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Gambar 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia

Melalui gambar 2 di atas, terlihat jelas perkembangan perbankan syariah di Indonesia melalui DPK yang terus menunjukkan pelemahan. Setelah melompat tinggi pada tahun 2011

dengan perkembangan sebesar 51,79%, di tahun berikutnya perkembangan DPK terus mengalami pelemahan. Hingga perkembangan paling kecil dialami pada tahun 2015 dengan perkembangan hanya mencapai 6,11% dari tahun sebelumnya. Gejala ini sangat ironi di tengah *euforia* semakin memasyarakatnya perbankan syariah di Indonesia. Terlebih pelemahan ini terus berlanjut pada 4 tahun terakhir dan dikhawatirkan terjadi kembali di tahun 2016.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun volume DPK pada perbankan syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat datang dari internal perbankan syariah maupun dari eksternal perbankan syariah seperti faktor makro dan mikro ekonomi. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti faktor determinan yang mempengaruhi DPK terutama oleh variabel eksternal (Haron, 2006); (Sudardjat, 2006); (Budiati, 2007); (Faizi, 2009); dan (Koyimah, 2015). Di sisi lain, perlu juga ditelaah lebih mendalam faktor-faktor determinan dari internal perbankan syariah itu sendiri. Sehingga dunia perbankan syariah mampu mengantisipasi ketidakpastian kondisi perekonomian dengan memperhatikan faktor internal bank untuk meningkatkan DPK.

Andriyanti dan Wasilah (2010) menyebutkan dalam pelaksanaan fungsi intermediasi, bank syariah masih baik dengan posisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi. Lebih jauh disebutkan bahwa hal tersebut dapat ikut mempengaruhi penghimpunan DPK. Semakin tinggi FDR maka akan semakin besar tingkat DPK yang dapat dihimpun oleh bank syariah. Selain FDR, Sumachdar dan Hasbi (2011) menemukan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) menjadi indikator finansial yang turut menjadi penentu tingkat DPK. Dengan demikian terdapat dua rasio yang diduga mempengaruhi DPK di perbankan syariah.

Pasaleori (2012) dan Nelwani (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi DPK adalah biaya promosi. Semakin besar bank mengeluarkan biaya promosi maka semakin besar pula DPK yang dapat dihimpun. Hasil yang tidak jauh berbeda diperoleh Hamonangan (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara DPK dengan biaya promosi. Hartley (2003) menyatakan bahwa promosi seperti dengan pemberian hadiah dapat menarik perhatian sehingga orang mau membuka rekening di bank. Hal ini tentu dapat meningkatkan penghimpunan DPK di bank.

Selain biaya promosi, Nelawani (2013) menemukan bahwa jumlah jaringan kantor turut pula signifikan positif mempengaruhi DPK. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan Yudho (2010). Semakin banyak jaringan bank yang ada maka peluang untuk menghimpun DPK oleh bank akan semakin besar. Secara umum jaringan kantor perbankan syariah mencakup jumlah kantor, gerai, maupun perwakilan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia.

1.2 Tinjauan Pustaka

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank (Martono, 2010).

Menurut Arthesa (2006) terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*). Selain itu terdapat pula sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pengendapan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank (*fee based income*). Produk penghimpunan dana di perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional, produknya berupa:

1. Giro Wadi'ah (*demand deposit*) , menggunakan prinsip *Wadi'ah Yad Dhamanah*

Giro *wadiah* adalah simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar yang lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.

- a. Tabungan *Wadi'ah* (*saving deposit*), Menggunakan Prinsip *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Produk ini menggunakan akad *Wadia'ah Yad Dhamanah* dan *Mutlaqah*. Akad *wadi'ah yad dhamanah* hampir serupa dengan akad pada produk giro.
- b. Tabungan *Mudharabah*, menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* (Investasi Tidak Terikat) adalah Akad investasi dimana pihak *Shahibul Maal* (pemilik) tidak memberikan batasan kepada Mudharib dalam menginventasikan dananya. Mudharib berhak untuk menggunakan dana untuk membiayai investasi yang dianggap menguntungkan sesuai prinsip syariah.

3. Simpanan Berjangka (Deposito iB)

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan berjangka termasuk deposit on call yang jangka waktunya relatif lebih singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya. Dalam produk ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

2. METODOLOGI

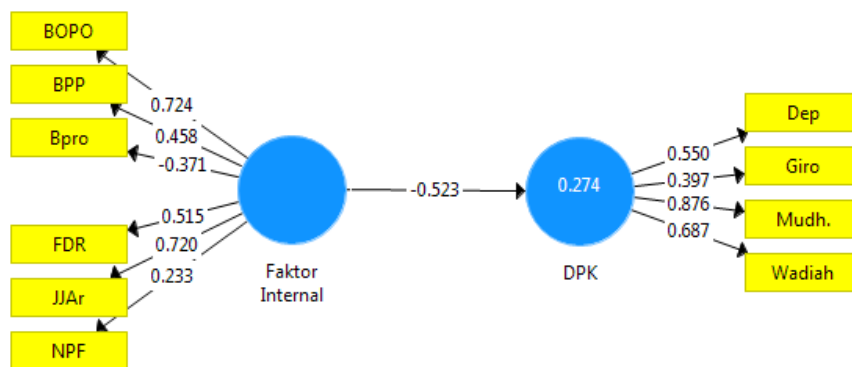
Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006). Data sekunder ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu “Statistik Perbankan Syariah” yang berupa data bulanan Perbankan Syariah.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang diajukan. Kriteria yang diajukan adalah data mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan periode waktu bulanan untuk tahun 2009 sampai tahun 2015. Sehingga dengan kriteria tersebut diperoleh data sampel penelitian *time series* sebanyak 84 periode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

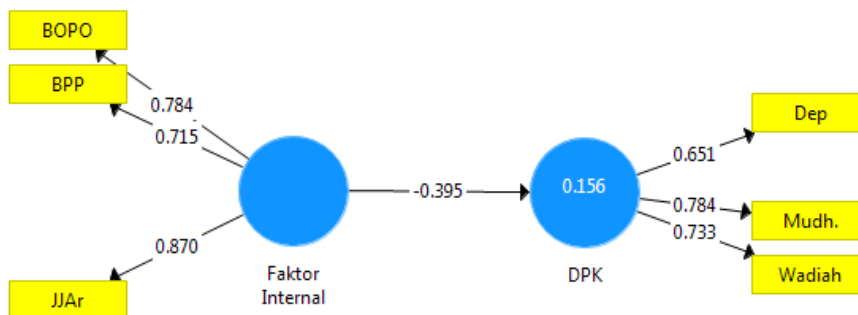
3.1 Hasil Analisis Model Menggunakan SEM-PLS

Evaluasi model pengukuran pada SEM- PLS perlu dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas dapat dilakukan dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya. Untuk mengetahui penilaian dari *discriminant validity* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) dengan *cross loading* dari indikatornya. Jika nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* maka dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Jika terdapat *loading factor* yang bernilai dibawah 0,50 maka dihilangkan agar didapatkan model yang spesifik sebagaimana yang diungkapkan oleh Igbaria et.al (2011) bahwa standar dari *loading factor* lebih besar sama dengan 0,50. Berikut adalah hasil analisis SEM-PLS dengan menggunakan program.



Sumber : data diolah menggunakan Smart PLS
Gambar 3 Model Analisis SEM-PLS yang Diajukan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang memiliki *loading factor* di bawah 0,5 terhadap konstruk yang dituju, di antaranya adalah Biaya Pendidikan dan Pelatihan, Biaya Produksi, Jumlah Jaringan Kantor yang kesemuanya merupakan bagian dari variabel eksogen, selain itu ada pula indikator dari variabel dependen yaitu Giro. Dengan demikian perlu dilakukan pemodelan ulang untuk mendapat model baik dalam penelitian ini. Dalam melakukan spesifikasi model ulang dapat dilakukan dengan mengeleminasi indikator-indikator dari model. Jika indikator dihapus untuk beberapa alasan, maka indikator lainnya harus diperbaiki (Hair *et. al.*, 2010). Berikut model baru yang diajukan untuk memperbaiki model sebelumnya setelah beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat dihilangkan.



Sumber : data diolah menggunakan Smart PLS
Gambar 4 Model Analisis SEM-PLS Setelah Perbaikan

Secara ringkas, untuk lebih mudah dalam menginterpretasikan model di atas dapat dilihat pula tabel *outer loadings* di bawah.

Tabel 1 Outer Loadings

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
BOPO	0,784	0,756	0,124	6,321	0,000
Biaya Pendidikan dan Pelatihan	0,715	0,689	0,184	3,896	0,000
Jumlah Jaringan Kantor	0,870	0,598	0,207	3,148	0,002
Deposito	0,651	0,852	0,137	6,345	0,000
Tabungan Mudharabah	0,784	0,747	0,171	4,594	0,000
Tabungan	0,733	0,730	0,154	4,755	0,000

Wadiah					
--------	--	--	--	--	--

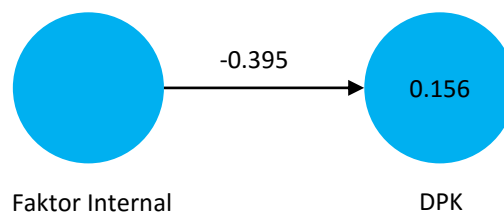
Sumber : data diolah menggunakan Smart PLS

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel, baik eksogen maupun endogen telah memenuhi persyaratan. Pada matriks *Outer Loadings* terlihat bahwa semua indikator mempunyai nilai *loading factor* diatas 0,5, yang berarti semua indikator valid terhadap konstruknya. Selain itu, terlihat bahwa nilai P values semuanya lebih kecil dari 0,05, Hal ini berarti bahwa semua indikator selain valid juga reliabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator untuk variabel laten yang bersangkutan valid dan reliabel.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah uji validitas dan reliabilitas kemudian membentuk model pengukuran, maka selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antar variabel laten yang disebut model struktural (inner model). Indikator yang bisa mewakili faktor internal yang berpengaruh terhadap DPK di antaranya adalah BOPO, Biaya Pendidikan dan Pelatihan, serta Jumlah Jaringan Kantor. Sedangkan indikator dari DPK yang dapat dipengaruhi oleh indikator BOPO, Biaya Pendidikan dan Pelatihan, serta Jumlah Jaringan Kantor di antaranya adalah Deposito, Tabungan Mudharabah, dan Tabungan Wadiah.

Evaluasi terhadap inner model dapat dilakukan dengan melihat besarnya R^2 (R-square). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen.



Sumber : data diolah menggunakan Smart PLS

Gambar 5 Hubungan Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan gambar model struktural di atas, menunjukkan bahwa adanya *direct effect* dari variabel laten eksogen yang ditunjukkan oleh Faktor Internal terhadap variabel laten endogen DPK serta didapat besarnya nilai R^2 (dalam lingkaran variabel laten endogen). Terlihat bahwa variabel Faktor Internal dapat menjelaskan DPK sebesar 15,6%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa pengaruh Faktor Internal terhadap DPK lemah. Efek total dari Faktor Internal terhadap DPK sebesar -0.395.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel Faktor Internal dapat menjelaskan DPK sebesar 15,6%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Adapun indikator dari variabel laten eksogen Faktor Internal yang valid dan reliabel hanya 3 (tiga), yaitu: BOPO, Biaya Pendidikan dan Pelatihan, serta Jumlah Jaringan Kantor. Sedangkan indikator dari variabel laten endogen DPK yang valid dan reliabel hanya 3 (tiga), yaitu: Deposito, Tabungan Mudharabah, dan Tabungan Wadiah.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan pada poin sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Perbankan syariah dapat memperhatikan beberapa indikator dari Faktor Internal yang dapat mempengaruhi peningkatan DPK, di antaranya adalah BOPO, Biaya Pendidikan dan Pelatihan, serta Jumlah Jaringan Kantor. Dengan beberapa indikator tersebut bank syariah dapat mempertimbangkan untuk menjaga indikator-indikator tersebut tetap baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian atau menggunakan indikator yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Faesol, (2013). 'Efektivitas diskon dan hadiah sebagai sarana promosi penjualan untuk menarik niat beli konsumen bumbu Magic Lezat', *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 3 No. 1 April.
- Andriyanti, Ani dan Wasilah. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto : Universitas Jenderal Soedirman.
- Arthesa, Ade dan Handiman Edia. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Ascarya dan Diana Yumanita. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Basu, Swasta dan Dharmesta. 2003. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Budiati, Andika Novta. (2007). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pendanaan pada Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faizi. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2005-2007)*, Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Gibson, Charles A. (1999). *Financial Reporting Analysis – Using Financial Accounting Information, 8th Edition*. Canada: South – Western College Publishing.
- Hair, Black, Babin and Anderson. (2010). *Multivariate Data Analysis 7th*. New Jersey: Prentice Hall
- Hamonangan, Jefri dan Dyah Nirmalawati T. (2008). *Efektifitas Promosi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk : Pendekatan Error Correction Model*. Makassar : National Conference on Management Research 2008, November.

- Haron, Sudin, *et al.* (2006). *Deposit Determinantsof Commercial Banks in Malaysia*. Finance India, Vol. XX No 2, Jun 2006, pp. 531 – 551.
- Hartley, Tom. (2003). *Financial Services Industry Bank on Lureof Free Gift*. Business First, Buffalo, Jan 24, Vol. 19, Issue 18.
- Hasanah, Heni *et. al.* (2013). *Displaced Commercial Risk: Empirical Analysis on the Competition between Conventional and Islamic Banking Systems in Indonesia*. Advances in Natural and Applied Sciences, 7(3): 292-299.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. (2005). *Fundamental of Financial Management. Buku satu edisi ke dua belas* Jakarta: Salemba Empat.
- Jaya, I Gede Nyoman Mindra dan I Made Sumertajaya. (2008). *Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square*. Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008, h. 118-132.
- Koyimah, Siti. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah (Studi Empiris pada Perbankan Syariah 2009-2013)*, Skripsi, tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mattjik, A. A. dan Sumertajaya, I. M. (2011). *Sidik Peubah Ganda dengan Menggunakan SAS*. Bogor: IPB Press
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nelwani, Cesaria Yomi Edy. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) (Periode 2009-2012)*, Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kallijaga.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaleori, Fadli. (2012). *Pengaruh Promosi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Perolehan Dana Pihak Ketiga (Deposito Bni) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang XX Wilayah 07*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Makassar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Pratiwhi, Y. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudardjat, Ilyda. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Sumatera Utara*. Tesis, tidak dipublikasikan. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sumachdar, Endang dan Hariandy Hasbi. (2011). *Financial Performance Analysis for Islamic Rural Bank to Third Party Funds and The Comparation with Conventional Rural Bank*

in Indonesia. Kuala Lumpur: International Conference on Business and Economics Research, Vol. 1, pp. 311-315.

Ulum, Miftahul, I Made Tirta, dan Dian Anggraeni. (2014). *Analisis Structural Equation modeling (SEM) Untuk Sampel Kecil Dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS)*. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember, 19 November 2014.

Uma Sekaran. (2006). *Research Methods for Business. Edisi Empat. Buku 2. Terj.* New York: John Wiley and Sons Inc.

Yudho, Aryanto. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2002.1 – 2009.12*. Tesis, tidak dipublikasikan. Jakarta : Universitas Indonesia.